



Biogenerasi Vol 8 No 1, Februari 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN MENERAPAN MODEL PENGAJARAN KOLABORASI SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 8 MAKASSAR

*Wirayustika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: wirayustika@unismuh.ac.id

Abstract

It is trusted that this examination action will actually want to: (1) get an outline of the advancement of Science class VIII UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar learning results with respect to the topic of the skeleton of organs in people; (2) Extending Science preparing and learning results for class VIII understudies of UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar regarding the matter of human organ system. The results of the evaluation show that: (1) Helpful advancing significantly impacts the further improvement of understudies' mindfulness which is set apart by an expansion in member mastery in each cycle, specifically cycle I of 68.57% and cycle II of 85.71%; (2) The utilization of the helpful model has a constructive outcome, specifically it can increment understudy gaining motivation as shown by conventional understudies replying from interviews expressing that understudies are constantly keen on agreeable models so they become eager to learn.

Keywords: *Learning outcomes, Biology, Collaborative teaching*

Abstrak

Penelitian kegiatan ini diharapkan dapat: (1) mendapatkan gambaran perkembangan hasil belajar Biologi kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar tentang materi kerangka organ pada manusia; (2) Memperluas latihan dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar tentang materi kerangka organ pada manusia. Konsekuensi dari peninjauan tersebut menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran kooperatif sangat mempengaruhi perkembangan lebih lanjut kesadaran peserta didik yang ditandai dengan peningkatan dominasi peserta pada setiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar 68,57% dan siklus II sebesar 85,71%; (2) Penggunaan model kooperatif memberikan perbedaan yang positif, khususnya dapat meningkatkan inspirasi belajar peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh peserta didik biasa menjawab dari wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik selalu tertarik pada model kooperatif sehingga mereka menjadi bersemangat untuk belajar .

Kata Kunci: *Hasil belajar, Biologi, Pengajaran kolaborasi*

© 2023 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author:
Universitas Muhammadiyah Makassar.
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Latihan mendidik dan pendidikan pada dasarnya ialah rangkaian mata rantai ataupun ikatan yang sepadan antara pendidik serta partisipan didik dalam satuan pendidikan (Kusumawati dan Maruti, 2019; Loilatu et al., 2021; Sumarji, 2016). Pendidik merupakan bagian dalam pengalaman mengajar serta mendidik ialah pemegang pekerjaan yang vital. Guru bukan cuma selaku pembawa materi, namun lebih dari itu guru bisa diharapkan jadi titik fokus pendidikan.

Selaku pengontrol sekaligus penghibur dalam mendidik serta meningkatkan pengalaman, pendidik mengkoordinasikan pengalaman mendidik serta mendidik di ruang belajar. Berikutnya pendidik wajib bisa membuat siaran lebih hidup serta menarik sehingga topik yang di informasikan hendak membuat partisipan didik merasa bahagia serta mau memahami modul.

Kemajuan pendidikan masih sangat besar dengan bermacam variabel mengingat kedudukan pendidik dalam melaksanakan pengalaman mengajar serta meningkatkan, sebab pendidik bisa secara langsung pengaruhi, mencerna serta mengusahakan pengetahuan serta keahlian partisipan didik. Buat menanggulangi hal-hal di atas serta buat menggapai tujuan instruktif tanpa batasan, tugas pendidik sangat berarti serta dipercaya kalau instruktur mempunyai strategi/ model pendidikan yang baik serta bisa memilah model pendidikan yang pas serta cocok dengan ide-ide mata pelajaran (Salmi, 2019; Sumarji, 2016).

Tujuan pendidikan seutuhnya ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dan membentuk watak serta peradaban bangsa, khususnya dalam mata pelajaran Biologi di UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar, hendaknya pendidik mempraktikkan pendekatan pendidikan yang beralih serta pas untuk siswa. Salah satu yang bisa dimanfaatkan merupakan model pembelajaran kolaborasi.

Model pendidikan kolaborasi diharapkan bisa meningkatkan kegiatan siswa dalam mendidik serta meningkatkan pengalaman dengan tujuan agar dalam pengalaman mengajar serta mendidik latihan tidak cuma dipahami oleh pendidik, sehingga siswa hendak dilibatkan secara nyata, serta batiniah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), eksplorasi diarahkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung pada ruang belajar. Penelitian ini menjelaskan gambaran prosedur pembelajaran yang diterapkan serta mencapai hasil yang ideal dapat dicapai (Iskandar, 2012).

Seperti yang ditunjukkan oleh (Iskandar, 2012; Rahman, 2018; Sulastiyo, 2019) penelitian aktivitas ada 4 macam, sebagai berikut: (1) aktivitas pendidik merupakan peneliti, (2) penelitian bersifat kolaboratif, (3) aktivitas konkuren terkoordinasi ujian, dan (4) uji coba penelitian kegiatan sosial.

Keempat jenis penelitian aktivitas di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Sesuai (Sadikin, 2002), kualitas dari setiap ulasan bergantung pada: (1) tujuan utama atau ketegangan, (2) tingkat upaya terkoordinasi antara spesialis dan ilmuwan, (3) digunakan siklus yang dapat mengarahkan eksplorasi, dan (4) keterkaitan dengan tugas dan sekolah.

Tinjauan dapat melibatkan tipe pendidik sebagai peneliti, pendidik berperan penting dalam proses penelitian kegiatan balai kajian. Di sini, motivasi utama di balik penelitian kegiatan wali kelas adalah untuk lebih mengembangkan latihan ruang belajar. Dalam gerakan ini, pendidik sepenuhnya terlibat dengan cara pengaturan, aktivitas, persepsi, dan refleksi yang paling umum. Kehadiran kelompok lain dalam ujian ini tidak umum dan kecil.

HASIL

Hasil eksplorasi yang digambarkan menggabungkan informasi tes dan nontes yang

diperoleh dari setiap siklus. Persepsi informasi berupa persepsi terhadap papan pembelajaran dengan model usaha bersama dan persepsi siswa terhadap latihan menjelang berakhirnya pembelajaran, serta informasi perkembangan peserta didik pada tahapan siklus.

Pengetahuan perkembangan dapat diketahui melalui hasil belajar Biologi siswa setelah penerapan model pembelajaran kolaborasi.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan analisis menyusun perangkat pembelajaran dalam prosesnya terdapat contoh rencana 1, LKS, soal, dan perangkat pembelajaran pendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Proses latihan mendidik dan pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Untuk situasi ini, ilmuwan bertindak sebagai instruktur. Pengalaman mengajar dan berkembang menyinggung desain ilustrasi yang telah disusun. Persepsi (persepsi) dilengkapi dengan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.

Menjelang akhir pendidikan dan peningkatan pengalaman siswa diberikan tes perkembangan untuk mendapatkan tingkatan kemajuan peserta didik dalam pengalaman mengajar dan pendidikan yang telah dilakukan. Informasi ujian siklus I ialah:

Table 1 Distribusi Nilai Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		12	30		√
2	50		√	13	70		√
3	80	√		14	80	√	
4	60		√	15	70		√
5	40		√	16	70		√
6	80	√		17	70		√
7	70		√	18	80	√	
8	60		√	19	60		√
9	70		√	20	80	√	
10	80	√		21	100	√	
11	60		√	Jumlah	710	4	6
Jumlah	730	4	7				
Jumlah Skor 1440							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100							
Rata-Rata Skor Tercapai 68,57							

Keterangan:

Rata- rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal ideal}}$

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 8
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 13
 Klasikal : Belum tuntas

Table 2 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,57
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Persentase ketuntasan belajar	38,09

Hasil tersebut diketahui dengan menerapkan model kooperatif hasil proses belajar Biologi siswa sebesar 68,57 serta kewibawaan belajar siswa sebesar 38,09%, terdapat 8 orang siswa yang telah tuntas. Hasil ini menunjukkan siklus pertama peserta didik belum berkonsentrasi penuh, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 68,57% bukan tingkat pemenuhan yang ideal yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena siswa sebenarnya merasa tidak tahu tentang materi dan model kooperatif yang diterapkan oleh guru.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini, disusun perangkat pembelajaran dengan rencana ilustrasi, LKS, soal perkembangan dan perangkat pembelajaran pendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan latihan mendidik dan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam setiap pertemuan. Untuk kondisi kelas, spesialis mengambil langkah sebagai instruktur. Pengalaman mendidik dan menumbuhkan menyinggung rencana contoh dengan menitikberatkan pada koreksi pada siklus I, agar tidak terjadi kekeliruan pada siklus II. Persepsi (persepsi) dilengkapi dengan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.

Menjelang akhir pendidikan dan bertambahnya pengalaman siswa diberikan tes perkembangan II yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pengalaman mendidik dan pendidikan yang dilakukan. Informasi eksplorasi siklus II sebagai berikut.

Table 3 Distribusi Nilai Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		12	70		√
2	90	√		13	80	√	
3	90	√		14	100	√	
4	60		√	15	90	√	
5	90	√		16	90	√	
6	90	√		17	80	√	
7	90	√		18	90	√	
8	80	√		19	80	√	
9	60		√	20	100	√	
10	80	√		21	80	√	
11	80	√		Jumlah	860	9	1
Jumlah	890	9	2				

Jumlah Skor 1750
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100
Rata-Rata Skor Tercapai 83,33

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 3
Klasikal	: Tuntas

Table 4 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	85,71

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai normal tes perkembangan adalah 83,33 yang telah menyelesaikan. Jadi secara keseluruhan, pemenuhan pembelajaran yang telah dicapai adalah 85,71% (terhitung jumlah kelas). Hasil siklus II mengalami peningkatan yang lebih disukai daripada siklus II. Peningkatan siklus II dipengaruhi kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif sehingga peserta didik lebih terbiasa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. diberikan.

c. Refleksi

Tahap refleksi dianalisis dan di evaluasi yang sudah dilaksanakan dengan baik dan yang belum dilaksanakan dalam mendidik dan pengalaman pendidikan dengan menerapkan model kooperatif. Dari informasi diperoleh sebagai berikut:

1. Selama pengalaman mendidik dan mendidik pendidik telah melakukan semua pembelajaran dengan baik. Terlepas dari kenyataan bahwa ada beberapa sudut pandang yang terlihat cacat, tingkat

eksekusi untuk setiap perspektif sangat besar.

2. Berdasarkan informasi yang diketahui, disadari bahwa siswa bersifat dinamis selama menjalani pendidikan.
3. Kekurangan-kekurangan pada siklus yang lalu terus menerus diperbaiki.
4. Memahami hasil belajar siklus II.
- d. Revisi pelaksanaan

Siklus II, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan model kolaborasi dilihat dari latihan peserta didik dan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi. Pengalaman mendidik dan pendidikan berjalan dengan baik. Jadi tidak diperlukan pembaharuan yang berlebihan, namun perlu diperhatikan dalam kegiatan tambahan adalah meningkatkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengalaman pendidikan maka pemanfaatan model upaya terkoordinasi dapat bekerja pada pengalaman mendidik dan pendidikan sehingga dalam tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Table 5 Perbandingan Persentase (%) Hasil Tes Tiap Siklus

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,57%	83,33%	14,76%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8	18	10
3	Persentase ketuntasan belajar	38,09%	85,71%	47,62%

Tabel informasi menunjukkan pemeriksaan hasil siklus I dan II. Mendapatkan nilai ordinary kelas pada siklus utama adalah 68,57. Setelah penggunaan model kooperatif dalam proses pembelajaran Biologi siklus II, nilai typical kelas sebesar 83,33, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 14,76. Informasi tentang tingkat pemenuhan pembelajaran di kelas juga semakin meluas. Pada siklus I utama sebesar 38,09% meningkat sebesar 47,62% siklus II sebesar 85,71%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik. Hal ini terbukti dari tingkat pemahaman peserta didik yang sangat kuat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik (konsentrasi pada puncak yang diperluas dari siklus I dan II), yaitu 38,09% dan 85,71% secara terpisah. Pada siklus II kewenangan tradisional pembelajaran pengganti sudah tercapai.

Berdasarkan pemeriksaan informasi, ditemukan bahwa tindakan siswa dalam pengalaman yang berkembang di setiap siklus meningkat. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar Biologi peserta didik yang meningkat, rata-rata nilai peserta didik setiap siklus terus meningkat.

Berdasarkan kajian informasi, ditemukan bahwa tindakan siswa dalam pengalaman berkembang pada topik pembicaraan dengan model kerjasama yang paling dominan adalah menyimak/berfokus pada klarifikasi pendidik, dan percakapan antara siswa/di antara siswa dan pendidik. Jadi bisa dibayangkan pergerakan mahasiswa bisa ditata secara dinamis.

Bagi pendidik latihan selama pembelajaran telah menyelesaikan pembelajaran usaha dengan model usaha bersama dengan baik. Hal ini harus terlihat dari latihan-latihan pendidik yang muncul, mengingat gerakan mengarahkan dan memperhatikan siswa untuk menghadapi latihan LKS/menelusuri gagasan, memaknai,

memberi kritik/menilai/menjawab pertanyaan dimana nilai latihan-latihan tersebut sangat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil latihan pembelajaran selama dua siklus, dan melihat semua proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kolaborasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan lebih lanjut hasil pembelajaran Biologi peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik pada setiap siklusnya, pada siklus satu sebesar 68,57% dan siklus dua sebesar 85,71%. Penggunaan model kolaborasi memberikan dampak positif, sehingga meningkatnya inspirasi belajar peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh jawaban siswa biasa dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tidak henti-hentinya menyukai model kerjasama sehingga peserta didik menjadi terpacu untuk belajar.

Melalui hasil tiap siklus yang diperoleh gambaran agar pengalaman mengajar dan mendidik lebih layak dan memberikan hasil lebih baik kepada peserta didik. Untuk melakukan pembelajaran dengan model kerjasama diperlukan perencanaan yang memadai serta lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik, maka pendidik hendaknya mempersiapkan peserta didik dengan beberapa model atau teknik, bahkan pada tingkat yang lebih sederhana, peserta didik nantinya dapat menemukan informasi baru, memperoleh ide dan kemampuan, sehingga peserta didik berhasil atau dapat menjaga dari isu yang muncul. dia berkonfrontasi. Untuk eksplorasi komparatif, peningkatan harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar, I. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. GP Pre Group.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Kasmawati, K., & Hentihu, V. R. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02), 65–73.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Sadikin, S., Basrowi. (2002). *Manajemen Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.
- Sulastiyo, S. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD: Efforts to Increase Student Learning Activities and Achievements in the Field of Biological Studies through the Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Method. *BIODIK*, 5(2), 121–130.
- Sumarji, S. (2016). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN MELALUI PENDEKATAN KONTRUKTIVISME SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMARUM KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK SEMESTER I TAHUN 2013/2014. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 4(3).